

PERAN GURU DALAM MENANGANI SISWA DISLEKSIA
STUDI SDN KADUAGUNG

Erna Juherna¹, Alifah Nur habibah², Fajar Fajriyansyah³, Fuji Rahmawati⁴, Meilani
Eka Saputri⁵, Rahma Ayu Fauziyah⁶, Riski Nur Ramdani⁷, Siti Fatimah⁸, Siti
Hamidah Rohmah⁹, Tri Maulani Akbar¹⁰.

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Kuningan

alifahnurhabibah08@gmail.com.

ABSTRACT

Dyslexia is a specific learning disability that makes it difficult for children to read, write, and spell, even though their brain capacity is otherwise normal. In elementary schools, the problem is often that teachers lack understanding and appropriate strategies for handling dyslexic students, so learning cannot truly meet their needs. This study will describe the role of teachers and the learning strategies used to address dyslexic students at Kaduagung Elementary School. We used a qualitative approach, focusing on teachers and fourth-grade students with dyslexia. Data collection was conducted through observation and interviews. Results showed that dyslexic students often have difficulty distinguishing similar letters and spelling words, and are easily distracted while learning. Causes can be genetic, low motivation to learn, or family environment. Teachers play a role through special mentoring, developing reading habits, using multisensory methods and audio-visual media, and providing extra time for learning. These strategies can help gradually improve students' literacy skills and self-confidence.

Keywords: Dyslexia , teacher's message , learning method .

ABSTRAK

Disleksia merupakan gangguan belajar khusus yang bikin anak kesulitan membaca, menulis, dan mengeja, padahal kemampuan otaknya normal-normal aja. Di sekolah dasar, masalahnya sering kali guru kurang paham dan belum punya strategi yang pas buat tangani siswa disleksia, jadi pembelajarannya belum bisa bener-bener nyamanin kebutuhan mereka. Penelitian ini akan menggambarkan peran guru dan strategi belajar yang dipake buat atasi siswa

disleksia di SDN Kaduagung. Kami pakai pendekatan kualitatif deskriptif, fokusnya pada guru dan siswa kelas IV yang disleksia. Cara mengumpulkan datanya lewat observasi dan wawancara. Hasilnya, siswa disleksia sering kesulitan membedakan huruf yang mirip, ngeja kata, serta gampang terganggu saat belajar. Penyebabnya bisa dari faktor genetik, motivasi belajar yang rendah, atau lingkungan keluarga. Guru berperan lewat pendampingan khusus, membuat kebiasaan membaca, menggunakan metode multisensori dan media audio visual, memberi waktu ekstra buat belajar. Strategi ini supaya bisa membantu tingkatin kemampuan literasi dan rasa percaya diri siswa pelan-pelan.

Kata Kunci: Diseleksia , peran guru , metode pebelajaran .

A. Pendahuluan

Setiap anak berhak memperoleh pendidikan yang layak, termasuk anak dengan kebutuhan khusus seperti disleksia. Disleksia merupakan gangguan belajar yang ditandai dengan kesulitan membaca, menulis, dan mengeja, meskipun kemampuan intelektual anak normal.

Di sekolah dasar, guru berperan penting dalam mengenali dan membantu siswa yang mengalami disleksia melalui penerapan metode belajar yang sesuai serta pemberian perhatian individual. Menurut Triwulan dalam A'yun (2022: 471). Kata disleksia berasal dari bahasa Yunani yaitu "dys" berarti kesulitan dan "lexis" berarti kata-kata. Dalam arti sempitnya disleksia berarti kesulitan dalam membaca. Sedangkan dalam

arti luasnya, disleksia yaitu segala bentuk kesulitan yang berhubungan dengan kata-kata ,misalnya kesulitan membaca, memahami kata-kata , mengeja, dan membedakan huruf.

Namun, banyak guru di sekolah reguler, termasuk di SDN Kaduagung, masih belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menangani siswa disleksia. Minimnya pelatihan dan dukungan sarana pembelajaran inklusif menjadi kendala utama. Menurut A'yun dan Latipah (2022: 470) Dalam proses pembelajaran disekolah, terdapat beberapa kendala diantaranya banyak siswa yang menunjukkan gejala tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Terdapat beberapa siswa yang menunjukkan selama

proses belajar tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Faktor masalah gangguan belajar ini sering kali ditemukan, terdapat beberapa contoh hambatan dalam kegiatan belajar diantaranya seperti gangguan pemusatan konsentrasi, gangguan kesulitan menulis, gangguan daya ingat, gangguan kesulitan membaca, berhitung dan lain sebagainya.

B. Metode Penelitian

Jenis peneliti

Peneliti ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran guru dalam menangani siswa disleksia tanpa menggunakan angka atau data statistik. Fokusnya pada makna, pemahaman, dan proses yang terjadi di lapangan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang kita ambil ialah Guru-guru di SDN Kaduagung yang mengajar siswa dengan disleksia, serta bisa juga mencakup, Kepala Sekolah.

Instrumen Penelitian

Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam

penelitian yang kami lakukan diantaranya sebagai berikut:

| Bentuk | Tujuan |
|---|--|
| Daftar pertanyaan terbuka untuk guru dan kepala sekolah | Menggali peran, strategi, dan kendala guru dalam menangani siswa disleksia |
| Lembar observasi kegiatan belajar mengajar | Melihat langsung penerapan strategi guru di kelas |
| Data siswa, catatan hasil belajar, RPP, foto kegiatan | Melengkapi dan memverifikasi data hasil wawancara dan observasi |

Teknik Analisis Data

Menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yaitu:

- Reduksi data – menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- Penyajian data – menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan agar mudah dipahami.
- Penarikan kesimpulan – menemukan makna, pola, dan jawaban dari rumusan masalah tentang peran guru dalam menangani siswa disleksia.

Instrumen Observasi

| No | Aspek yang diamati | Indikator | Ya | Tidak | Catatan Observasi |
|----|--------------------------|--|----|-------|--|
| 1. | Perencanaan Pembelajaran | Guru menyiapkan RPP atau modul yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa disleksia | ✓ | | Guru menyiapkan RPP umum dan melakukan strategi secara fleksibel saat pembelajaran berlangsung untuk siswa disleksia |
| 2. | | Guru memahami karakteristik siswa | ✓ | | Guru mengetahui siswa yang |

| | | | | | |
|----|--|--|---|--|---|
| | | mpinga n khusus saat siswa mamba ca atau menuli s | | | siswa secar a langs ung saat kegia tan mem baca dan menu lis |
| 6. | | Guru membe ri waktu tambah an bagi siswa disleksi a untuk menyel esaika n tugas | √ | | Sisw a diberi kan waktu lebih lama diban ingka n siswa lain tanpa adan ya tekan an. |
| 7. | | Guru membe ri motiva si dan pengua tan positif | √ | | Guru mem berik an pujia n dan doron gan |

| | | | | | |
|----|--|---|---|--|--|
| | | | | | verba l agar siswa tetap perca ya diri |
| 8. | Intraksi Sosial dan sikap Guru | Guru menunj ukan empati dan kesaba ran terhad ap siswa disleksi a | √ | | Guru bersi kap sabar , tidak mem arahi, dan mem bantu siswa yang meng alami kesuli tan |
| 9. | | Guru berkom unikasi dengan orang tua terkait perkem bangan anak | √ | | Guru mela kuka n kumu nikasi infor masi deng an orang tua meng enai |

| | | | | | |
|---------|----------------------------------|--|---|--|--|
| | | | | | perke mban gan belaj ar siswa |
| 1 0. | Evaluas i Pembel ajaran | Guru melaku kan penilai an berdas arkan kemam puan individ u, bukan perban dingan antar siswa | √ | | Penil aian dises uaika n deng an kema mpua n mem baca dan menu lis siswa dislek sia |
| 1 1. | | Guru mencat at perkem bangan kemam puan memba ca dan menuli s siswa secara berkala | √ | | Perke mban gan siswa dicat at secar a seder hana melal ui peng amat |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|------------|
| | | | | | an guru |
|--|--|--|--|--|------------|

Insrumen Wawancara

| Nama Guru : Eka Risnandar, S.Pd | |
|---------------------------------|--|
| Kelas yang di ampu : IV (Lima) | |
| Lama Mengajar : 20 Tahun | |
| Pertanyaan Wawancara | |
| No. | Pertanyaan wawancara |
| 1. | Bagaimana Bapak/Ibu pertama kali mengetahui bahwa ada siswa yang mengalami disleksia di kelas? |
| 2. | Apa langkah awal yang Bapak/Ibu lakukan setelah mengetahui kondisi tersebut/ |
| 3. | Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk membantu siswa disleksia dalam membaca dan menulis? |
| 4. | Bagaimana Bapak/Ibu mengatur kegiatan belajar agar siswa disleksia tetap bisa mengikuti pelajaran? |
| 5. | Media atau alat bantu apa yang paling efektif digunakan selama ini? |
| 6. | Bagaimana respon teman sekelas terhadap siswa disleksia, dan bagaimana Bapak/Ibu menanganinya? |
| 7. | Apakah ada kerja sama dengan guru pendamping khusus atau pihak lain? |
| 8. | Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan penilaian terhadap |

| | |
|-----|---|
| | hasil belajar siswa disleksia? |
| 9. | Bagaimana bentuk komunikasi Bapak/ibu dengan orang tua siswa disleksia? |
| 10. | Apa tantangan terbesar yang Bapak/Ibu hadapi dan bagaimana cara mengatasinya? |

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik Diseleksia Pada Siswa Kelas 4 di SDN Kaduagung

Diseleksia merupakan gangguan belajar spesifik yang mempengaruhi kemampuan membaca. Pada umumnya Siswa Disleksia banyak ditemukan karena faktor genetik hal ini yang menyebabkan keterlambatan literasi pada siswa seperti lambat dalam membaca, menulis , dan berhitung. Disleksia merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar spesifik yang sering dijumpai pada siswa sekolah dasar, termasuk pada siswa kelas 4 di SDN kaduagung. Siswa belum mengenal huruf abjad sepenuhnya, apabila dibimbing dalam pengenalan huruf siswa tersebut lalai apa yang telah diucapkan oleh guru, tidak bisa membedakan huruf yang serupa, seperti “b” dan “d”, “p” dan “q”. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran siswa lamban belajar membaca

(disleksia) sering tertinggal dibandingkan teman-temannya. Menurut Fernanda (2025 : 3).

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan guru pendamping dan juga observasi siswa kelas 4 SDN Kaduagung didapatkan beberapa karakteristik disleksia yang di alami oleh siswa antara lain, Ketika pertama kali mengetahui bahwa ada siswa yang mengalami disleksia di kelas yaitu pada saat siswa itu kelas 1, guru wali kelas memberitahu kepada guru wali kelas selanjutnya untuk menitipkan setiap murid yang memiliki keterlambatan. siswa yang menunjukkan indikasi kesulitan belajar, termasuk yaitu disleksia.

Faktor Penyebab Diseleksia

Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan siswa mengalami disleksia. Ada faktor internal dan eksternal. Pertama, faktor internal di sini berkaitan dengan motivasi dan minat baca siswa. Dalam proses pembelajaran disekolah, terdapat beberapa kendala diantaranya banyak siswa yang menunjukkan gejala tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Terdapat beberapa siswa yang menunjukkan selama proses

belajar tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Faktor masalah gangguan belajar ini sering kali ditemukan, terdapat beberapa contoh hambatan dalam kegiatan belajar diantaranya seperti gangguan pemusatan konsentrasi, gangguan kesulitan menulis, gangguan daya ingat, gangguan kesulitan membaca, berhitung dan lain sebagainya. Padahal salahsatu keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah ditentukan oleh kemampuan mereka dalam membaca, untuk itu guru memegang peran yang pokok dalam meningkatkan keterampilan membaca bagi siswa. Menurut A'yun dan Latipah (2022: 470).

Dari hasil wawancara bersama guru pendamping menemukan informasi terkait orang tua Yusuf dari ayahnya pak Eka yang dulunya pernah mengajar orang tuanya Yusuf, dan ternyata orang tuanya juga sama seperti Yusuf sekarang, jadi kemungkinan besar Yusuf mengalami disleksia secara turunan atau faktor genetik.

Setrategi Guru Pada Siswa Diseleksia

Setrategi guru dalam menangani siswa diseleksia menjadi aspek yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang inklusif dan bermakna, untuk itu guru harus berperan aktif dalam memilih dan menggunakan media atau metode pembelajaran.

Guru adalah orang tua siswa di sekolah, oleh karena itu guru bukan hanya memberikan pembelajaran berupa materi yang harus di capai, tetapi juga harus bisa membantu dalam menyelesaikan permasalahan siswa seperti siswa yang kesulitan membaca, menulis atau bahkan yang sulit fokus untuk menerima materi Pelajaran. Peran seorang guru sangat diperlukan bagi peserta didik, diantaranya berperan membantu memecahkan masalah yang dihadapi para siswa. Masalah yang sering dijumpai saat awal sekolah adalah permasalahan membaca pada siswa. (Astari, 2023). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara. pertama kita mengadakan tes kemampuan awal (diagnostik) dalam membaca dan menulis, setelah kita mengetahui kemampuan anak tersebut kita dapat menyesuaikan kebutuhan anak tersebut dalam kegiatan

pembelajarannya dari mulai strategi, media, dan yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah, Guru dianjurkan menggunakan metode pembelajaran yang lebih visual, memberikan instruksi secara bertahap, menggunakan media belajar yang konkret, memberikan waktu tambahan, serta melakukan pendekatan individual agar siswa merasa nyaman, selain itu guru mengamati siswa itu senang nya gaya belajar seperti apa supaya bisa cepat paham.

D. Kesimpulan

Peran guru dalam mengidentifikasi siswa disleksia di SDN Kaduagung dilakukan melalui pengamatan mendalam terhadap karakteristik spesifik siswa, seperti kesulitan membedakan huruf yang serupa (b-d atau p-q) dan kemampuan mengeja yang rendah. Guru berperan melakukan identifikasi awal dengan cara mengadakan tes kemampuan diagnostik dalam membaca dan menulis untuk memetakan kebutuhan dasar anak. selain itu, guru melakukan identifikasi terkait ada tidaknya faktor genetik yang dimiliki siswa serta

berkoordinasi dengan wali kelas sebelumnya guna memantau keterlambatan literasi yang sudah muncul sejak kelas rendah.

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam menangani siswa disleksia berfokus pada pendekatan individual dan penggunaan metode multisensori guna meningkatkan literasi serta rasa percaya diri siswa. Guru menggunakan media pembelajaran visual dan audio-visual yang konkret untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran, serta memberikan instruksi secara bertahap dan sederhana. Disamping itu, guru memberikan dukungan berupa pendampingan khusus saat kegiatan membaca, pemberian waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas, serta pemberian motivasi dan penguatan positif untuk menjaga semangat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, S. Q., & Latipah, E. (2022). Upaya Guru Dalam Identifikasi Siswa Disleksia. *Jurnal Koloni*, 1(2), 469-477.
- Anita, A., Rasmitadila, R., & Helmanto, F. (2023). Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan

- Motivasi Belajar Siswa Disleksia. DWIJA CENDEKIA: *Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3).
- Hidayah, R. (2010). Kemampuan Baca-Tulis Siswa Disleksia. *Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Fakultas Humaniora Dan Budaya UIN Malang*, 7(1), 34.
- Khaulani, Q. (2022). Upaya Guru Dalam Penanganan Siswa Disleksia. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 893-902.
- Piter, P., Fadliansyah, F., & Nursehah, U. (2025). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Disleksia. *Journal of Science and Education Research*, 4(2), 77-80.
- Putra, I. N. I., Ramadhani, N. A. P., Wanodiasari, M., & Minsih, M. (2024). Strategi Guru Pada Penanganan Siswa Disleksia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Satya Widya*, 40(2), 190-201.
- Putri, W., & Kurniawan, M. A. (2023). Upaya Guru dalam Menangani Anak Disleksia Di Sd Intis School Yogyakarta. Al-Mubin: *Islamic Scientific Journal*, 6(1), 74-84.
- Fernanda, f. A. (2025). Analisis karakteristik siswa disleksia dan layanan bimbingan (studi kasus siswa sd negeri 2 gondosari) (doctoral dissertation, stkip pgri pacitan).